

**DISKRIMINASI MAYORITAS ATAS MINORITAS STUDI
DALAM FILM “99 CAHAYA DI LANGIT EROPA”**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

Elvira Novita Putri

10540040

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
Fakultas Ushuluddin,
dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal. : Skripsi Sdr **Elvira Novita Putri**

Lamp. : 4 eksemplar

Kepada, Yth:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi sdr. :

Nama : Elvira Novita Putri

NIM : 10540040

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Diskriminasi Mayoritas Atas Minoritas Studi Dalam Film "99
Cahaya Di Langit Eropa"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara/i tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Mei 2017
Pembimbing

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP 19741120 200003 2003

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1541 / Un. 02 / DU. / PP. 05.3 / 07/ 2017

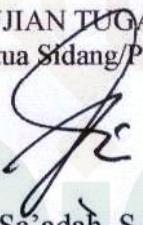
Tugas Akhir dengan Judul : Diskriminasi Mayoritas Atas Minoritas Studi Dalam Film “ 99 Cahaya Di Langit Eropa ”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

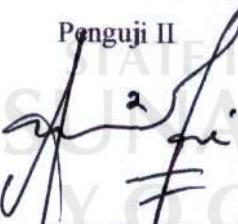
Nama : Elvira Novita Putri
Nomor Induk Mahasiswa : 10540040
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : 76.6 (B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

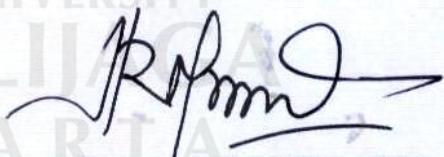
TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 2003

Penguji II


Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji III


Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum, MA
NIP. 19711019 199603 2 001

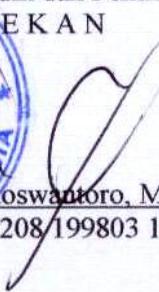
Yogyakarta, 26 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 19681208/199803 1 002

**SURAT PERYATAAN**

NAMA : Elvira Novita Putri
NIM : 10540040
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Islam
No Telp/HP. : 089530637986
Alamat : Dsn. Sayidan, Rt 02 Rw 22
Kel. Sumberadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman Yogyakarta
Judul Skripsi : Diskriminasi Mayoritas Atas Minoritas Studi Dalam Film "99 Cahaya Di Langit Eropa"

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yoyakarta, 08 Mei 2017

Mahasiswa



Elvira Novita Putri

NIM 10540040

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah dan dengan segenap ketulusan hati,
kupersembahkan skripsi ini kepada:

Suami tercinta yang selalu memberikan dukungan di saat mengerjakan skripsi ini.

Ayah dan Ibu tercinta, terimakasih tak terhingga atas segala kasih sayang,
perhatian dan pengorbanan yang tak ternilai dengan hitungan angka yang selama
ini tercurahkan.

Kakak-kakak terkasih serta seluruh keluarga besar atas segala nasihat dan
dukungannya, saya haturkan terimakasih.

Teman-teman Sosiologi Agama 2010

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Carpe Diem, quam minimum credula postero”

“Petiklah Hari dan Percayalah Sedikit Mungkin Akan Hari Esok”

By HORACE



ABSTRAK

Masyarakat menuangkan gagasannya dengan berbagai cara, salah satunya dengan film. Industri film adalah industri yang tidak ada habisnya, sebagai media massa, film digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas atau bahkan membentuk realitas. Cerita yang ditayangkan lewat film dapat berbentuk fiksi atau *non fiksi*. Lewat film informasi dapat dikonsumsi secara mendalam karena film adalah media audio visual. Dunia perfilman saat ini telah mampu merebut perhatian tersendiri dalam sebuah masyarakat modern atau masyarakat industri-sekuler. Film 99 Cahaya di Langit Eropa adalah film bertema religi yang di adaptasi dari novel yang berjudul sama karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Film ini mengisahkan pengalaman seorang jurnalis asal Indonesia yang sedang menemani suaminya menjalani kuliah *doktorat* di Viena, Austria. Film ini mengisahkan bagaimana mereka beradaptasi dalam lingkungan sosial di benua Eropa, dimana dalam perjalannya mereka mengalami berbagai macam perlakuan diskriminatif dari segi pergaulan sosial maupun agama dari warga asli benua Eropa. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana gambaran diskriminasi secara umum dalam film “99 Cahaya di Langit Eropa” dan Bagaimana tipe-tipe Diskriminasi dalam film “99 Cahaya di Langit Eropa”.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana diskriminasi yang terdapat dalam film “99 Cahaya Di Langit Eropa”. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana diskriminasi mayoritas atas minoritas dan tipe diskriminasi. Analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah analisis semiotika model Roland Barthes dengan teori dari Theodorson & Theodorson tentang diskriminasi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif interpretatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, film “99 Cahaya di Langit Eropa” merupakan sebuah gambaran mengenai kehidupan pendatang yang mendatangi suatu negara yang memiliki peradaban dan kehidupan sosial yang berbeda. Film 99 Cahaya di Langit Eropa mengandung perilaku-perilaku diskriminatif yang dilakukan oleh mayoritas atas minoritas. Dari scene-scene film yang telah diteliti tentang diskriminasi mayoritas atas minoritas dan juga tipe diskriminasi di temukan karena adanya perbedaan agama, etnis, dan kebiasaan dalam berbusana, sehingga minumbulkan perilaku diskriminatif.

Kata Kunci : Diskriminasi, Mayoritas, Atas Minoritas, Film, 99 Cahaya Di Langit Eropa

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai kewajiban yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan studi strata satu Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Rosul kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti hari ini.

Skripsi dari penulis yang berjudul “Diskriminasi Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa” ini semoga menjadi bukti atas kerja keras dan sumbangsih penulis bagi kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang menjadi tempat penulis belajar menempuh perkuliahan strata satu.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja keras sendiri, namun sumbangsih dan bimbingan dari berbagai pihak juga sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghormatan yang luar biasa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi Ph.D.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum, selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muhammad Amin, LC, MA, selaku Dosen Pemimping Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan akademik dari semester satu sampai selesai.
5. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi., selaku Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga serta karyawan atas perhatian dan pelayanan yang diberikan.
7. Orang tua tercinta, Bapak Muhammad Bachrowazi dan Ibu Sri Utami, doa dan kasih sayang, semangat, perjuangan dan pengorbanan kalian untuk anak-anakmu. Terimakasih Bapak dan Ibu.
8. Kakak-kakak, keponakan dan seluruh keluarga besar yang memberikan dukungan dan doa sehingga penulis menyelesaikan studi.
9. Sahabat Sosiologi agama 2010 dan seluruh teman-teman yang mengenal penulis yang telah mendoakan penulis.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu tersusunnya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, kritik ataupun saran dengan senang penulis terima dengan segala kerendahan hati.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Yogyakarta, 01 Mei 2017

Penulis

Elvira Novita Putri
NIM.10540040



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KELAYAKAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian pustaka	8
G. Kerangka Teori	11
H. Metode penelitian	14
I. Sistematika pembahasan	19

BAB II FILM DAN FENOMENA SOSIAL

A. Sinopsis	21
B. Pemeran Film dan Crew.....	22
C. Karakter Para Tokoh	24
D. Profil Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra	27
E. Fenomena-Fenomena dalam Film	28

BAB III FENOMENA DISKRIMINASI DI EROPA

A. Sejarah Eropa.....	34
B. Diskriminasi.....	37

BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Diskriminasi yang Terdapat dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa	47
B. Diskriminasi Langsung.....	54
C. Diskriminasi Tidak Langsung	67

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
C. Penutup.....	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	----

LAMPIRAN	88
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : penanda dan petanda, Scene 1 dan 2.
	48
Tabel 2 : Tabel Denotasi dan Konotasi, Scene 1 dan 2.
	50
Tabel 3 : Tabel penanda dan petanda, Scene 3, 4 dan 5.
	56
Tabel 4 : Tabel Denotasi dan Konotasi, Scene 3, 4 dan 5.
	58
Tabel 5 : Tabel Penanda dan Petanda, Scene 6.
	62
Tabel 6 : Tabel Denotasi dan Konotasi, Scene 6.
	64
Tabel 7 : tabel penanda dan petanda, scene 7, 8, dan 9.
	68
Tabel 8 : tabel penanda dan petanda, scene 7, 8, dan 9.
	70
Tabel 9 : tabel penanda dan petanda, scene 10
	74
Tabel 10 : Tabel Denotasi dan Konotasi, scene 10
	75
Tabel.11 : Tabel Indikator Tipe Diskriminasi
	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat menuangkan gagasannya dengan berbagai cara, salah satunya dengan film. Industri film adalah industri yang tidak ada habisnya, sebagai media massa, film digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas atau bahkan membentuk realitas. Cerita yang ditayangkan lewat film dapat berbentuk fiksi atau *non fiksi*. Lewat film informasi dapat dikonsumsi secara mendalam karena film adalah media audio visual.

Dunia perfilman saat ini telah mampu merebut perhatian tersendiri dalam sebuah masyarakat modern atau masyarakat industri-sekuler. Dalam pandangan Elizabeth K. Nottingham, masyarakat ini (industri-sekuler) masuk ke dalam masyarakat ketiga setelah masyarakat terbelakang dan masyarakat pra-industri. Masyarakat industri selalu dinamis karena teknologi semakin berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan.¹ Pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya memberikan konsekuensi-konsekuensi penting bagi masyarakat, namun ia juga merupakan sebab mengapa masyarakat selalu menggunakan rasio dalam menanggapi berbagai gejala masalah kehidupan.

¹ Elizabet K. Nottingham, Agama dan Masyarakat; *Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: Rajawali, 1954), hlm. 60.

Hal ini tentu berbeda dengan masyarakat abad lalu. Teknologi merupakan titik terang pada sekitar abad ke 16 dan mencapai puncaknya pada saat revolusi industri yang mengacu kepada revolusi besar-besaran yang terjadi di Inggris pada abad ke-18 dan 19. Pada saat itu berubah terjadi karena perubahan dari masyarakat petani ke Industri.²

Perkembangan teknologi pun berkembang ke dalam tataran pembuatan kertas dan penulisan-penulisan karya sastra. Baru kemudian munculnya ide-ide cemerlang, sehingga pada tahun 1877 foto bergerak pertama berhasil di buat oleh Eedweard Muybridge. Penemuan tersebut mempengaruhi penemu di berbagai negara dalam mengembangkan peralatan perekam citra bergerak hingga pada akhirnya Louis Jean Lumiere berhasil membeberikan pertunjukan film senematik kepada khalayak umum di sebuah kafe di Paris.³

Teknologi seni gambar bergerak merupakan bentuk seni yang paling berpengaruh pada abad yang lalu. Jika saat ini kita hidup di dunia yang termediasi secara visual yaitu sebuah dunia yang membentuk gaya hidup dan mengajarkan berbagai nilai perilaku, kebiasaan dan gaya hidup. Pencipta anggambar bergerak *mation picture* pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan demi kehidupan manusia. Akan tetapi, nilai-nilai tersebut mulai bergeser sedikit demi sedikit menjadi sebuah life-style. Tanpa disadari pergeseran tersebut tidak hanya mengubah keadaan

² Johanes Mardimin, *Jangan Tangisi Tradisi* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 99.

³ Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm.

masyarakat yang semula dari masyarakat lokal menjadi masyarakat global.⁴

Dunia sosial yang terwujud dalam karya sastra pada dasarnya adalah dunia yang beredar di luar dan melampaui dunia pengakaman langsung. Yang ada hanyalah individu dan aneka objek yang tidak bertalian antara satu dengan yang lainnya. Dalam pengertian yang demikian, dunia sosial menjadi sangat dekat dengan karya sastra, apabila karya sastra dipahami sebagai sesuatu yang fiktif dan imajinatif, maka dunia sosial pun demikian.⁵

Film 99 Cahaya di Langit Eropa adalah film bertema religi yang di adaptasi dari novel yang berjudul sama karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Film ini mengisahkan pengalaman seorang jurnalis asal Indonesia yang sedang menemani suaminya menjalani kuliah *doktorat* di Viena, Austria.⁶ Film ini mengisahkan bagaimana mereka beradaptasi dalam lingkungan sosial di benua Eropa, dimana dalam perjalannya mereka mengalami berbagai macam perlakuan diskriminatif dari segi pergaulan sosial maupun agama dari warga asli benua Eropa. Dalam film ini di ceritakan banyak hal yang menebakkan adanya perlakukan diskriminatif salah satunya karena para beragama

⁴ Burhan Bangun, *Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Moderenisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 50.

⁵ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 50.

⁶ www.hanumrais.com, diakses pada tanggal 1 mei.

islam dan karena islam adalah agama minoritas di benuah Eropa. Hal ini juga yang menuai dampak pada pergaulan sosial mereka.

Pada dasarnya kelompok minoritas (*minority groups*) adalah kelompok-kelompok yang diakui berdasarkan perbedaan ras, agama, atau suku bangsa, yang mengalami kerugian sebagai akibat prasangka (*prejudice*). Diskriminasi istilah ini pada umumnya dipergunakan bukanlah sebuah istilah teknis, tetapi juga sering dipergunakan untuk menunjukan pada katagori perorangan dari pada kelompok-kelompok.

Sebagai contoh, meskipun kaum wanita bukan tergolong suatu kelompok, atau pun suatu minoritas, namun sering digolongkan sebagai kelompok minoritas, karena biasanya dalam masyarakat yang berorientasi pada pria sejak jaman Nabi Adam telah didiskriminasikan. Sebaliknya sekelompok orang yang termasuk telah memperoleh hak-hak istimewa (*privileged*) atau tidak didiskriminasikan, tetapi tergolong minoritas secara kuantitatif tidak dapat digolongkan ke dalam kelompok minoritas. Oleh karenanya istilah minoritas tidak termasuk semua kelompok yang berjumlah kecil namun dominan dalam politik. Akibatnya istilah kelompok minoritas hanya ditujukan kepada mereka yang oleh sebagian besar penduduk masyarakat dapat dijadikan obyek prasangka atau diskriminasi.⁷

⁷Theodorson, George A, and Achilles G. Theodorson, A Modern Dictionary of Sociology (New York: 1979).

Perlu digaris bawahi bahwa diskriminasi mengandung arti perlakuan tidak seimbang terhadap sekelompok orang, yang pada hakekatnya adalah sama dengan kelompok pelaku diskriminasi. Obyek diskriminasi tersebut sebenarnya memiliki beberapa kapasitas dan jasa yang sama, adalah bersifat universal. Apakah diskriminasi dianggap illegal, tergantung dari nilai-nilai yang dianut masyarakat bersangkutan, atau kepangkatan dalam masyarakat dan pelapisan masyarakat yang berlandaskan pada prinsip diskriminasi.⁸

Hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti film ini berdasarkan sudut pandang diskriminasi sosial yang menonjol dalam cerita film yang diangkat berdasarkan kisah nyata.

Dunia ini berdiri diatas fenomena keberagaman, artinya kita harus mengakui hal itu karena manusia tidak dapat hidup, kecuali ia menerima keberagaman.

“Tidaklah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dari hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan diantara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. Dan demikian (pula) diantara manusia, binatang-binatang melata, dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warna (dan jenisnya).⁹

Pada dasarnya setiap agama membawa misi sebagai pembawa kedamaian dan keselarasan, bukan saja antar manusia, tetapi juga sesama makhluk Tuhan penghuni alam semesta ini. Agama menurut

⁸ A Modern Dictionary of Sociology (New York: 1979).

⁹QS: Faathir (27-28).

keyakinan penganutnya merupakan jalan yang menyelamatkan kehidupan manusia. Betapa tidak, kehadiran agama pada umumnya adalah respon terhadap situasi masyarakat yang secara hukum, moral dan spiritual berada dalam keadaan yang memprihatinkan. Agama mengajarkan keharmonisan, kedamaian, kerukunan, saling menghormati, menjunjung kebersamaan dan lain sebagainya.¹⁰

Agama islam merupakan kepercayaan yang open minded, inklusif bukan ideologi yang intoleran. Juga bukan agama yang memaksa manusia untuk memeluknya. Dengan sangat jelas Al-quran menyebutkan bahwa tidak ada paksaan beragama.¹¹ Pendek kata Islam merupakan *munhaj* yang sempurna yang mencakup segala dimensi kehidupan yang damai dan selamat bagi kehidupan di dunia dan di akhirat, sehingga kehadiran Islam adalah sebagai rahmat bagi semesta alam.¹²



¹⁰ Arif Darmawan, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini Yhi Konawi Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga, 2007.

¹¹ Abraham Kasdi, *Fundamentalisme Islam Timur Tengah Akar Teologi Kritik Wacana Dan politisasi Agama, Dalam Tashwirul Aftar*, Edisi No. 13, Th 2002, Hal. 19.

¹² Haidar Nasir, *Agama Dan Krisis Kemanusiaan Dan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1997), Hal. 131.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut penyusun dapat merumuskan tentang :

1. Bagaimana gambaran diskriminasi secara umum dalam film “ 99 Cahaya di Langit Eropa “?
2. Bagaimana tipe-tipe Diskriminasi dalam film “ 99 Cahaya di Langit Eropa “.?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian atau tindakan itu mempunyai kegunaan dan tujuan, berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah.

Maka tujuan dan kegunaan kegiatan penelitian yang penulis harapkan ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran diskriminasi secara umum dalam film “ 99 Cahaya di Langit Eropa “.
2. Untuk mengetahui tipe-tipe Diskriminasi dalam film “ 99 Cahaya di Langit Eropa “.

1. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Dapat memberi wawasan dan pengembangan tentang ilmu-ilmu sosial, khususnya bagi penyusun tentang studi-studi yang berkaitan

dengan tema-tema sosiologi agama, terutama dalam hal diskriminasi sosial.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam menambah data dan arsip dokumentasi tentang indikasi diskriminasi sosial dalam masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian lain yang sejenis dari peneliti-peneliti sebelumnya serta melihat permasalahan yang diteliti. Diskriminasi adalah fenomena sosial yang menimpa masyarakat di belahan dunia manapun dan Indonesia sekalipun tidak luput dari masalah diskriminasi ini. Diskriminasi bisa dilakukan oleh negara, kelompok etnis, ras, agama, kelamin, ideologi dan budaya.

Diskriminasi bisa bersifat langsung maupun tidak langsung, yang dimaksud langsung adalah yang dilakukan secara terang-terangan dan yang tidak langsung adalah dengan membuat suatu pernyataan atau peraturan yang bersifat netral namun dalam praktiknya tetap melakukan diskriminasi. Ada beberapa literatur dan buku yang membahas mengenai diskriminasi yang akan menjadi tinjauan pusaka penulis.

Permasalahan terkait diskriminasi telah banyak diangkat dalam penelitian salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Andin

Andiyansari dengan judul “ *Analisis Model Acculturative Stress : Pengaruh Diskriminasi, Identitas, Dan Tinkat Accuturative Stress Pada Etnis Cina di Jakarta* ”. Berdasarkan penelitian tersebut didapat hubungan langsung yang positif antara diskriminasi dan acculturative stress. Hal ini berarti semakin individu merasakan diskriminasi semakin tinggi acculturative stress-nya. Terdapat hubungan tidak langsung antara diskriminasi dan acculturative stress melalui perantara akulturas dan identitas etnis.

Penelitian DR. Yusuf Al-Qaradhwai dalam bukunya yang berjudul *Larangan Berjilbab* dari studi kasusnya di Perancis, berargumentasi bahwa sikap diskriminasif Perancis yang melarang muslimah untuk mengenakan jilbab, jelas sangat kontradiktif dengan pernyataannya sendiri yang mengaku sebagai bangsa yang sangat bangga terhadap prinsip *freedom* “kebebasan”, *egalite* “persamaan”, dan *fraternity* “persaudaraan”. Apalagi bagi umat islam jilbab merupakan sebuah kewajiban bukan sebuah simbol, seperti halnya kalung salib pada umat nasrani maupun kafieh yahudi. Artinya, Al-Qur'an lah yang memerintahkan seorang muslimah ntuk mengenakan jilbab, oleh karena itu sikap diskriminatif Pereancis untuk melarang muslimah memakai jilbab merupakan perkara yang tidak bisa diterima pleh akal pikiran manusia. Karena pada dasarnya sekulerisme bersikap netral terhadap agama, sekulerisme tidak menerima agama dan tidak menerima agama. Sekulerisme menyerahkan pilihan itu kepada pilihan pribadi masing-

masing individu. Oleh karena itu sekulerisme tidak bersifat diskriminatif terhadap orang-orang yang religius.¹³

Sementara itu, buku karya Alex Sobur yang berjudul Analisis Teks Media yang terbit pada tahun 2012 mencoba mengupas tentang analisis wacana, dan analisis semiotik secara umum. Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan analisis wacana namun, penulis lebih menitikberatkan pada analisis semiotik. Dimana analisis semiotik dapat menjadi model dari sebuah ilmu sosial atau merupakan bentuk dari sebuah tanda. Dengan demikian analisis ini melihat tanda memiliki sesuatu yang disembunyikan dibaliknya. Oleh sebab itu tanda lebih membentuk persepsi manusia serta merefleksikan realitas yang ada.

Skripsi Ahmad Zaenal Arifin (2012) mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul, “Peran Perempuan dalam Membentuk Karakter Keluarga pada Film Hafalan Shalat Delisa (kajian semiotik). Terdapat keterkaitan antara peneliti ini dengan penelitian terdahulu, diantaranya adalah menggunakan analisis semiotik pada film. Dari segi objek, penelitian ini mencari tau bagaiman pengaruh perempuan terhadap karakter keluarga. Hasil dari penelitian tersebut adalah peran perempuan dalam film “Hafalan Surat Delisa” meliputi peran sebagai manager keluarga, peran perempuan sebagai pendidik, dan peran perempuan sebagai istri karakter keluarga yang tercipta adalah karakter keluarga madrasah yang saling asah dan asuh, saling pengertian.

¹³ DR. Yusuf Al-Qaradhwai, *Larangan berjilbab, studi kasus di Perancis* (Jakarta 2004)

Skripsi Asep Anggara Fitra (2006), mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tentang “Metode Dak’wah dalam Film Kiamat Sudah Dekat; Sebuah Analisis Semiotik”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dak’wah yang ada dalam film Kiamat Sudah Dekat mengklasifikasikan dalam empat katagori. *Pertama* perubahan religiusitas pada diri Fandi akibat syarat-syarat yang diberikan oleh Haji Romli. *Kedua* perubahan keluarga Fandi setelah melihat Fandi Shalat. *Ketiga* perubahan pada teman-teman Fandi setelah mendengar kaset rekaman bacaan shalat Saprol (tokoh dalam film) yang digunakan Fandi untuk belajar shalat.

Dari literatur-literatur yang penulis kemukakan di atas, ditemukan ada saling keterkaitan satu sama lain, hanya saja objek kajiannya berbeda dan memakai sudut pandang yang berbeda pula.

Dalam hal ini penulis mengetahui tujuan peneliti-peneliti yang sudah ada terkait dengan pembahasan tentang diskriminasi. Tetapi tidak ditemukan secara khusus buku atau skripsi yang membahas diskriminasi sosial dalam film *99 cahaya di langit eropa*. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan bagaimana diskriminasi sosial yang terdapat pada film ini.

E. Kerangka Teoritik

1. Diskriminasi Theodorsen & Theodorsen

Menurut Theodorsen & Theodorsen Diskriminasi adalah perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat katagorikal, atau atribut-atribut

khas, seperti berdasarkan ras, kesuku bangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial. Istilah tersebut biasanya akan melukiskan suatu tindakan dari pihak mayoritas yang dominan hubungannya dengan minoritas yang lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku bahwa perilaku mereka itu bersifat tidak bermoral dan demokrasi.

Menurut Theodorson & Theodorson (1979: 258-259), kelompok minoritas (minority groups) adalah kelompok-kelompok yang diakui berdasarkan perbedaan ras, agama, atau sukubangsa, yang mengalami kerugian sebagai akibat prasangka (prejudice) atau diskriminasi istilah ini pada umumnya dipergunakan bukanlah sebuah istilah teknis, dan malahan, ia sering dipergunakan untuk menunjukan pada kategori perorangan, dari pada kelompok-kelompok. Dan seringkali juga kepada kelompak mayoritas daripada kelompok minoritas. Sebagai contoh, meskipun kaum wanita bukan tergolong suatu kelompok (lebih tepat kategori masyarakat), atau pun suatu minoritas, yang oleh beberapa penulis sering digolongkan sebagai kelompok minoritas, karena biasanya dalam masyarakat, yang berorientasi pada pria/male chauvinism, sejak jaman Nabi Adam telah didiskriminasikan sebaliknya, sekelompok orang, yang termasuk telah memperoleh hak-hak istimewa (privileged) atau tidak didiskriminasikan, tetapi tergolong minoritas secara kuantitatif, tidak dapat digolongkan ke dalam kelompok minoritas. Oleh karenanya

istilah minoritas tidak termasuk semua kelompok, yang berjumlah kecil, namun dominan dalam politik. Akibatnya istilah kelompok minoritas hanya ditujukan kepada mereka, yang oleh sebagian besar penduduk masyarakat dapat dijadikan obyek prasangka atau diskriminasi.

2. Tipe diskriminasi

a. Diskriminasi Langsung

Tindakan membatasi suatu wilayah tertentu, seperti pemukiman, jenis pekerjaan, fasilitas umum dan semacamnya dan juga terjadi manakala pengambil keputusan diarahkan oleh prasangka-prasangka terhadap kelompok tertentu.

b. Diskriminasi Tidak Langsung

Diskriminasi tidak langsung dilaksanakan melalui penciptaan kebijakan-kebijakan yang menghalangi ras/etnik tertentu untuk berhubungan secara bebas dengan kelompok ras/etnik lainnya yang mana aturan dan prosedur yang mereka jalani mengandung bias diskriminasi yang tidak tampak dan mengakibatkan kerugian sistematis bagi komunitas atau kelompok masyarakat tertentu.¹⁴

¹⁴ Pettigrew,Liliweri (2005:221)

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif, yaitu berusaha untuk melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat.¹⁵ Penulis berusaha menganalisis pesan visual dan verbal dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian yang bertujuan untuk mengemukakan gejala secara lengkap dalam aspek yang diteliti. Kemudian dikembangkan dengan memberikan penafsiran terhadap fakta yang ditemukan.

2. Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah film “99 Cahaya Di Langit Eropa” karya sutradara Guntur Soeharjanto, berdasarkan pengalaman pribadi Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang dituangkan dalam sebuah novel yang berjudul “99 Cahaya Di Langit Eropa (menapak jejak islam di eropa).

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Diskriminasi Sosial yang ada dalam film “99 Cahaya Di Langit Eropa karya sutradara Guntur Soeharjanto.

¹⁵ Jalaludin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2004).

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer data langsung yang diperoleh langsung dari sumber data. Dalam penelitian ini, sumber data perimernya adalah film 99 cahaya di langit eropa

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder, yaitu sumber data yang menjadi pendukung data-data primer dalam melengkapi tema penelitian dalam penelitian ini adalah literature-literatur lain seperti Al-Qur'an dan Hadits, internet, maupun buku-buku lain yang relevan dan mendukung serta dapat memberikan penjelasan tentang data yang dianalisis.

4. Pengumpulan Data Penelitian

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁶ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengambil data-data primer berupa film "99 Cahaya Di Langit Eropa".

¹⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

b. Studi Kepustakaan

Penulis akan melakukan studi pustaka yang akan bertujuan melengkapi data penelitian yang mengacu pada wacana-wacana pustaka sebagai pembanding ataupun sebagai referensi dalam penelitian melalui penelusuran literatur atau mencari data mengenai teori seperti semiotika makna, simbol, pesan, serta untuk mendapatkan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Metode analisis data

Analisis data yg digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika visual (*visual semiotic*). Semiotika biasanya banyak di gunakan dalam kajian sastra dan karya seni, semiotika didefinisikan sebagai kajian tanda-tanda (*the study of sign*). Teknik analisis semiotik yang digunakan adalah semiotik Roland Barthes. Studi semiotik mengambil fokus penelitian pada seputar tanda. Tanda atau lambang yang diteliti dalam penelitian ini adalah dialog dan *scane*.

pendekatan dua tahap Roland Barthes berupa denotasi kemudian konotasi. Pendekatan Barthes mempunyai kelebihan sebab pendekatan ini selalu berpotensi untuk menemukan sesuatu yang lebih dari sekedar bahasa (*other than language*).¹⁷ Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara

¹⁷ Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika, Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. (Yogyakarta, Jalasutra:2003), hlm 257

signifier dan *signified*, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Sedangkan Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara *signifier* dan *signified*, yang di dalamnya berisi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (artinya terbuka bagi segala kemungkinan). Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja sebagai berikut.¹⁸

Gambar. Peta Tanda Roland Barthes

1.Signifier (penanda)	1.Signified (petanda)	
1.Denotative Sign (tanda Denotative)		
2.Connotative Signifier (Penanda Konotatif)		3.Connotative Signifier (penanda konotatif)
4.Connotative Sign (Tanda Konotatif)		

Berdasarkan peta Barthes pada gambar di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotative adalah juga penanda konotatif (4). Tanda-tanda yang dimaksudkan adalah tanda yang menandai Diskriminasi Sosial dalam setiap scene. Untuk memaknai tanda ini adalah pada setiap scene diklasifikasikan

¹⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm.69

menjadi penanda dan petanda, yang kemudian barulah dapat simpulkan maknanya.

Konsep dasar semiotik yang digunakan dalam tulisan ini mengacu pada Roland Barthes. Pendekatan ini menekankan pada tanda-tanda yang disertai maksud (*signal*) serta berpijak dari pandangan berbasis pada tanda-tanda tanpa maksud (*symptom*).

Penelitian ini akan diidentifikasi berdasarkan tanda-tanda yang terdapat dalam film untuk mengetahui makna dibalik tanda tersebut baik yang berada di permukaan maupun yang tersembunyi. Adapun tanda yang akan dilihat dari penelitian ini adalah tanda-tanda verbal dan nonverbal. Tanda verbal adalah tanda dari bahasa yang terdapat dalam film, sedangkan tanda nonverbal adalah tanda minus bahasa atau tanda minus kata. Jadi secara sederhana, tanda nonverbal dapat diartikan semua tanda yang bukan kata-kata.

Penelitian ini berusaha mencari tanda-tanda Diskriminasi Sosial yang terdapat dalam film “99 Cahaya di Langit Eropa” melalui dialog-dialog atau scene-scene bertanda diskriminasi sosial yang terdapat dalam film tersebut, menggunakan metoda analisis Roland Barthes yang mengemukakan sebuah teori semiotik atau proses signifikasi. Signifikasi merupakan suatu proses yang

memadukan penanda dan petanda sehingga menghasilkan tanda-tanda atau simbol-simbol.¹⁹

Langkah selanjutnya, peneliti berusaha menentukan makna denotasi dan konotasi film tersebut. Dalam tahap menemukan denotasi dan konotasi, yang peneliti lakukan terlebih dahulu adalah tanda-tanda apasaja yang diidentifikasi sebagai sebuah nilai yang mengandung Diskriminasi Sosial yang terdapat dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh bentuk skripsi yang sistematis, penulis membahas ini kedalam lima bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab yang lengkap sebagai berikut :

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode pembahasan dan yang terakhir sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian secara umum.

Bab *kedua*, merupakan pembahasan pertama, pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum tentang film “99 Cahaya di Langit Eropa” karya Guntur Soeharjanto yaitu meliputi sinopsis, pemeran dan crew film “99 Cahaya Di Langit Eropa”, karakter tokoh, profil Hanum

¹⁹ Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, (Yogyakarta: Lkis, 1999), hlm.62.

Salsabiela Rais dan Rangga Almahedndra selaku penulis novel yang dituangkan kedalam bentuk film “99 Cahaya Di Langit Eropa” dan juga profil sutradara yakni Guntur Soeharjanto.

Bab *ketiga*, berisi tentang sejarah diskriminasi di Eropa secara umum.

Bab *keempat*, berisi pembahasan yang membahas pokok masalah yang di teliti dengan menganalisis film 99 Cahaya di Langit Eropa. Penulis akan menceritakan dan menggambarkan alur cerita serta struktur Film 99 Cahaya di Langit Eropa. Bagian ini di mulai dengan narasi Film 99 Cahaya di Langit Eropa dan Struktur Film 99 Cahaya di Langit Eropa, serta Pola Diskriminasi Sosial.

Bab *kelima*, berisi penutup , kesimpulan dan saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film 99 Cahaya di Langit Eropa merupakan sebuah gambaran mengenai kehidupan pendatang yang mendatangi suatu negara yang memiliki peradaban dan kehidupan sosial yang berbeda. Hal ini berdampak pada perilaku masyarakatnya yang mempengaruhi hubungan antara kelompok mayaoritas, yaitu masyarakat pribumi dengan masyarakat minoritas dalam hal ini adalah para pendatang seperti tokoh-tokoh yang di gambarkan dalam film ini.

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan pembahasan melalui dokumentasi, studi pustaka, dan interpretasi mengenai diskriminasi dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa, akhirnya penulis memberikan kesimpulan tentang diskriminasi yang penulis teliti seperti dijelaskan di bawah ini.

Pertama, tipe diskriminasi umum yang terjadi dalam *scene* 1 : 01:04:00 / 01:48:13 dan *scene* 2 :01:04:56 / 01:48:13, dari kedua *scene* tersebut terjadi perlakuan diskriminatif secara umum, yaitu ketika perkataan Stefan secaa tidak langsung bermakna menuduh suatu individu atau suatu kelompok tertentu dengan menganggap bahwa kelompok tersebut adalah teroris, dikarenakan ia tidak sepandapat dengan tindakan yang di lakukan oleh suatu kelompok. Tindakan Stefan ini adalah suatu pembeda yang mendorong ketidaksetaraan perlakuan dari pihak Mayoritas yang dominan terhadap pihak minoritas yang lemah sehingga dapat

dikatakan bahwa tindakan ataupun perilaku Stefan ini bersifat diskriminatif.

Kedua, tipe diskriminasi langsung yang terjadi dalam *scene* 3 :00:11:16 / 01:48:13, *scene* 4 :00:11:24 / 01:48:13 dan *scene* 5 :00:11:46 / 01:48:13, dari ketiga scene tersebut terjadi perlakuan diskriminatif secara langsung, yaitu seperti yang bisa dilihat pada *scene* 3,4,5 dimana scene tersebut jelas aturan mengenai pembatasan suatu fasilitas umum dalam hal ini adalah tempat ibadah, dan ini termasuk diskriminasi langsung. Hal ini juga terjadi keputusan atau aturan diambil dan diarahkan oleh prasangka-prasangka terhadap kelompok tertentu.

Ketiga , tipe diskriminasi tidak langsung yang terjadi dalam *scene* 7 : 00: 01:13 / 01:48:13, *scene* 8 : 00:01:17 / 01:48:13 dan *scene* 9 : 00:01:58 / 01:48:13, dari ketiga *scene* tersebut terjadi perlakuan diskriminatif secara tidak langsung,yaitu dari tanda visual dan verbal dapat diketahui bahwa perkataan dan perbuatan Maleo kepada Ayse mengandung bias sikap diskriminatif secara tidak langsung, yang bertujuan untuk membatasi seseorang yang berbeda Ras atau Etnik untuk berhubungan secara bebas dengan Ras atau Etnik lainnya.

Dalam ketiga tipe diskriminasi tersebut adalah diskriminasi yang dilakukan oleh mayoritas terhadap minoritas, di karenakan adanya perbedaan agama, ras / etnis tertentu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk Sutradara Film

Membuat film memanglah tidak hanya bersifat hiburan dan mengejar keuntungan material semata, melainkan juga memberikan makna yang berarti untuk memberikan inspirasi bagi penikmat serta penontonnya.

Satu hal yang perlu di perhatikan untuk para sutradara, bahwa lagu bukan hanya sebagai hiburan semata, namun harus memiliki unsur-unsur yang mendidik atau nilai-nilai inspiratif yang terkandung di dalamnya,

2. Untuk Masyarakat (penikmat film)

Masyarakat sebagai penikmat film seharusnya mulai menyadari dan kritis untuk memilih film yang memiliki kualitas dalam cerita dan nilainya. Diharapkan juga mampu mengartikan isi dan makna dari sebuah film. Dengan demikian, masyarakat memiliki pola pikir yang kritis dan maju serta dapat mengaplikasikan nilai positifnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kondisi mental masyarakat.

3. Bagi Para Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk mencari film-film yang lebih kritis untuk diteliti, namun tidak lupa dengan film yang bisa dinikmati pula, sehingga nantinya akan ditemukan gambaran makna berbeda yang terkandung di

dalam filmnya dan dapat memberikan pengetahuan dan inspirasi bagi masyarakat.

C. Penutup

Penulis mengucapkan segala puji dan rasa syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses yang peneliti tempuh. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam menyelesaikan tugas ini, namun peneliti merasa bersyukur karena semuanya dapat dilalui dengan pertolongan Allah SWT melalui orang-orang yang setia dalam membantu dan memberikan dukungan, doa, semangat dan kontribusi pemikiran pada peneliti. Akhirnya saran dan kritik yang membangun selalu dinantikan peneliti sehingga dapat membuat peneliti berkembang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir Piliang Yasraf, *Hipersemiotika, Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna.* (Yogyakarta, Jalasutra:2003), hlm 257
- Burhan Bangun, Sosiologi Sastra: *Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Moderenisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 50.
- Budiman Kris, *Kosa Semiotika*, (Yogyakarta: Lkis, 1999), hlm.62.
- Darmawan Arif, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini Yhi Konawi* Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 50-53.
- Fitriyan, “Resensi Buku: Menapak Jejak Amien Rais,Dari Anak Untuk Ayah Tercinta”, www.tnol.co.id, 24 Maret 2011.
- George A Theodorson, , and Achilles G. Theodorson, *A Modern Dictionary of Sociology* (New York: 1979).
- Imanjaya Ekky, A-Z about Film Indonesia. Bandung: mizan, 2006, hlm.29
- J. M Romein, “ *AERA EROPA, Peradaban Eropa Sebagai Penyimpangan dari Pola Umum*”,(Bandung-Jakarta-Amsterdam: Ganaco, 1956).hlm.10-30
- K. Nottingham Elizabet, Agama dan Masyarakat; *Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: Rajawali, 1954), hlm. 60.
- Kasdi Abraham, *Fundamentalisme Islam Timur Tengah Akar Teologi Kritik Wacana Dan politisasi Agama, Dalam Tashwirul Aftar*, Edisi No. 13, Th 2002, Hal. 19.

Kurnia N, *Posisi Dan Resistensi: Ekonomi Politik Perfilman Indonesia*. Yogyakarta: Fisipol Universitas Gadjah Mada, 2008, hlm. 138.

Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1997)

Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra,2010), hlm. 133.

Muzakki Akhmad, Kontribusi *Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama*, (Malang: UIN Malang Press, 2007).

Mardimin Johanes, *Jangan Tangisi Tradisi* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 99.

Nasir Haidar, Agama Dan Krisis Kemanusiaan Dan Modern (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1997), Hal. 131.

QS: Faathir (27-28).

Rahmat Jalaludin, Metode Penelitian Komunikasi, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2004). hal. 22.

Salsabiela Rais Hanum, Sinopsis 99 Cahaya di Langit Eropa,
www.hanumrais.com.

Sidik Jafar M, “*Resensi Buku –Membedah Makna Budaya Dengan Pisau Semiotik*”

Sudjiman Penuti dan van Zoest Aart, (Ed.), *Serba-serbi Semiotika*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. Vii.

Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Sujarwa, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya.
 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.)

Sobur Alex, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001), hal. 64-69

Tatang M Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta Raja Grafika Persada, 1995)

Yusuf Al-Qaradhawi, *Larangan berjilbab, studi kasus di Perancis* (Jakarta 2004)

www.antarnews.com/berita/1215769953/resensi-buku-membedah-makna-budayadengan-pisau-semiotik ,diakses 25 Agustus 2014.

www.esensi.co.id/lifestlye/hot-news/294-republicants-plan-to-block-consumer-agency-job.html, diakses pada 20 februari 2015.

<http://www.indonesianfilmcenter.com/cc/guntur-soeharjanto.html>. diakses pada 25 februari 2015.

www.indonesianfilmcenter.com/cc/guntur-soeharjanto.html. diakses pada 25 februari 2015.

www.kbbi.web.id/diskriminasi, diakses pada tgl 5 april 2017

www.nu.or.id/post/read/51434/muslim-eropa-masih-alami-diskriminasi, diakses pada tanggal 7 april 2017.

<http://hizbut-tahrir.or.id/2009/07/02/polisi-perancis-diskriminasi-arab-kulit-hitam/>, diakses pada 7 april 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Elvira Novita Putri

Tempat/Tgl. Lahir : Yogyakarta, 21 Juli 1992

Alamat : Sayidan, RT 02 RW 22 Sumberadi, Mlati, Sleman,
Yogyakarta

Nama Ayah : Muhammad Bachrowazi

Nama Ibu : Sri Utami

No.HP : 089530637986

Email : elviranovitaputri@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK ABA Sanggrahan Ngampilan, masuk Tahun 1996
 - b. SD Muhammadiyah Ngadiwinatan, masuk Tahun 2001
 - c. SMPN I Mlati Sleman, masuk Tahun 2004
 - d. MAN Yogyakarta II, masuk Tahun 2007
 - e. Sosiologi Agama Fak.Ushuluddin dan Pemikiran Islam